

## Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Pengolahan Sampah Masyarakat di Kampung Sangkrah Solo

Olyvia Siska Larasati\*, Atika Aji Saraswati, Yolanda Pitaloka, Wening Mahestri, Natalia Desy D C, Arif Priskianto, Iik Sartika

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia*

\* [olyvia.siska99@gmail.com](mailto:olyvia.siska99@gmail.com)

### ABSTRAK

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat melalui gerakan serentak PHBS pada tatanan rumah tangga dan Pengolahan Sampah di Kampung Sangkrah, Solo. Metode yang digunakan adalah ceramah dan sosialisasi serta pelatihan dan praktik mitra secara mandiri dan pembentukan kader. Setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan terkait PHBS dan pengolahan sampah pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 75%. Penyuluhan dan pelatihan Pola Hidup Bersih dan Pengolahan Sampah Masyarakat di Kampung Sangkrah, Solo dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan Mitra di Kampung Sangkrah Solo, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk membuat aneka kerajinan dari sampah. Dengan adanya program ini, harapan ke depannya adalah Kampung Sangkrah bisa menjadi Kampung Wisata dan penghasilannya bisa untuk masyarakat Kampung Sangkrah Solo.

Penyuluhan dan Pelatihan PHBS serta pengolahan sampah efektif untuk mengatasi masalah PHBS dan sampah di Kampung Sangkrah Solo.

**Kata Kunci:** PHBS, Penyuluhan dan pelatihan Pola Hidup Bersih dan Pengelolaan Sampah, Desa Sangkrah

Received: August 9, 2020

Revised: August 28, 2020

Accepted: August 30, 2020



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Kampung Sangkrah, yang merupakan kampung strategis di mana letak kampung tersebut dikelilingi oleh 4 sungai besar di Surakarta, selain itu dekat dengan pusat perekonomian (Pasar Klewer dan Pusat Grosir Surakarta/PGS), Keraton, dan stasiun kota. Kampung Sangkrah memiliki luas wilayah 46,06 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk yang tidak terkira. Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2019 tujuan akhir dari penyediaan pelayanan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat secara merata. Maka dari itu di Kampung Sangkrah ini perlu diadakannya PHBS dan Pengolahan sampah.

Banyak permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar masyarakat kampung Sangkrah sekarang ini, seperti contohnya kenakalan remaja, tingginya tingkat kriminalitas, dan juga pola hidup bersih di lingkungan masyarakat. Selain itu, tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman responden terkait informasi kesehatan (Iik Sartika, dkk. 2019). Pola hidup bersih masyarakat kampung Sangkrah yang kurang terjaga bisa menimbulkan berbagai macam penyakit yang ada, seperti penyakit kulit, diare, gangguan pernapasan, bahkan yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini adalah demam berdarah. (Muhammad Zudin, 2016). Berdasarkan pernyataan Ketua RT 01 kampung Sangkrah (Tri Windratno), permasalahan yang paling banyak ditemui di kampung Sangkrah adalah permasalahan sampah dan lahan pekarangan yang sempit.

Melihat latar belakang masalah tersebut, muncul kepedulian kami terhadap warga masyarakat untuk mengadakan sosialisasi pola hidup bersih demi kesejahteraan masyarakat dan menciptakan generasi masyarakat yang peduli akan kesehatan. Melalui sosialisasi dan penyuluhan PBHS ini diharapkan akan terbentuk agen-agen pembaharu kesehatan yang akan merubah perilaku kesehatan yang kurang tepat menjadi lebih baik pada tingkat keluarga, yang nantinya berdampak pada kesehatan masyarakat setempat atau dengan kata lain terbentuk rekayasa sosial pada masyarakat tersebut (Kemenkes RI, 2011). Keluarga yang sehat menjadi aset pembangunan bangsa, oleh karena itu kegiatan pemberdayaan PHBS dapat dimulai dari tingkat keluarga. Selain itu, adanya perbedaan masa rawan terjangkit suatu penyakit pada setiap anggota keluarga menjadi faktor pendukung adanya kegiatan sosialisasi PHBS dalam tatanan rumah tangga (Nurhajati, 2019). Tujuan dalam pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penerapan PHBS untuk menjaga kesehatan, memberi penyuluhan terhadap warga masyarakat tentang bagaimana PHBS yang baik dan benar, memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan sampah yang ada dan pemanfaatannya sehingga bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat, dan memberi kelanjutan mengenai kegiatan PHBS dan Pengolahan Sampah dengan menciptakan buku dan orang-orang yang terpercaya untuk meneruskan program ini.

## **BAHAN DAN METODE**

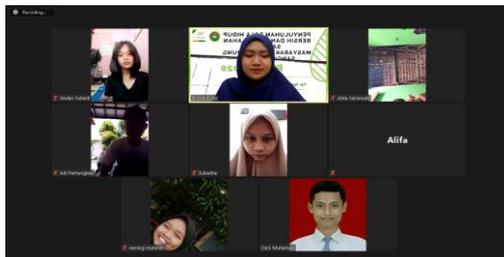
Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan, kemudian untuk mengetahui perubahan pengetahuan dari sasaran dilakukan *pre test* dan *post test*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring pada perangkat kampung Sangkrah Solo pada Bulan Agustus 2020. Materi yg diberikan berupa power point dan video tutorial yang dishare juga melalui grub WA dan Youtube.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyuluhan**

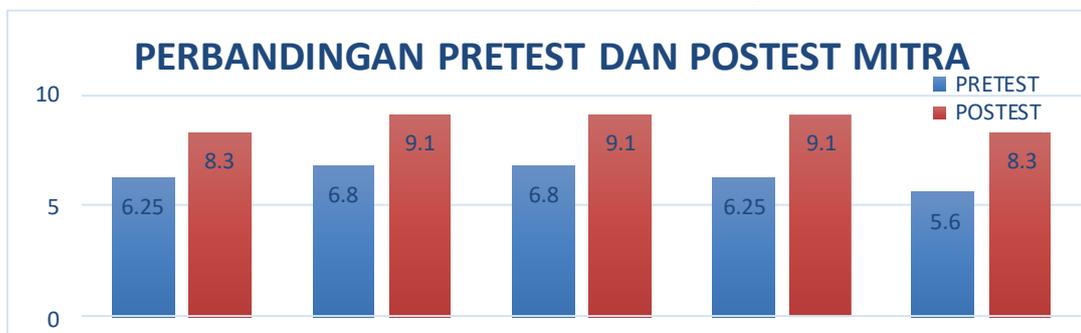
Karena masa pandemi seperti saat ini maka teknik penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan sosialisasi via daring dengan aplikasi Zoom, serta penyuluhan dan pelatihan via Youtube maupun Whattaps grup. Metode ini dipilih karena dianggap mudah dan bisa dipahami langsung oleh mitra di kampung Sangkrah Solo. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2020.

---



Gambar 1. Penyuluhan online via aplikasi Zoom

Sebelum dilakukannya kegiatan penyuluhan, akan diadakan terlebih dahulu “Pretest” yang berguna untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang PHBS dan pengelolaan sampah menjadi aneka kreasi. Setelah diadakan “Pretest” langkah selanjutnya yang diambil adalah “Postest”. Kegiatan post test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Skor Pretest dan Postest

### Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan secara via daring. Kegiatan pelatihan ini merupakan proses implementasi dari materi yang telah diberikan pada saat penyuluhan. Dimana pada saat pelatihan ini masyarakat diberi panduan untuk pembuatan produk sari sampah serta cara PHBS yang baik dan benar.



Gambar 3. Mitra praktik mandiri setelah diberi pelatihan

### Pendampingan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Tahap berikutnya untuk kegiatan ini adalah pengenalan tentang PHBS dan pengolahan sampah di kampung Sangkrah Solo. Pendampingan ini dilakukan guna untuk kegiatan monitoring supaya pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti

sampai program ini selesai. Hasil yang dicapai mengacu pada indikator keberhasilan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan adanya kerjasama yang baik, walaupun ada beberapa perubahan tetapi tidak menghalangi pelaksanaan kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

#### **Buku Pedoman PKM-M**

Buku pedoman PHBS dan pengolahan sampah ini dimulai pada tanggal 20 Agustus 2020 yang berisi tentang panduan PHBS yang baik dan benar, macam-macam PHBS beserta langkah-langkahnya, serta salah satu contoh pembuatan kreasi dari sampah yaitu pembuatan kursi dari botol bekas. Buku pedoman ini bertujuan untuk mempermudah mitra dalam memahami, memberikan ilmu, serta dalam pengimplementasian kegiatan.



Gambar 4. Buku Pedoman PKM-M

#### **Terciptanya Aneka kerajinan Berbahan Baku Sampah**

Dalam tahap pelatihan dan praktik pembuatan aneka kreasi berbahan baku sampah, peserta yang hadir sebanyak 5 (lima) orang. Pelatihan dan penyuluhan dibagi menjadi 2 sesi yaitu melalui aplikasi Zoom dan Youtube. Tahapan ini diawali dengan pemberian buku pedoman secara online, dilanjutkan dengan penjelasan kepada mitra dalam setiap pembuatan produk.



Gambar 5. Olahan dari sampah

#### **Video Naratif**

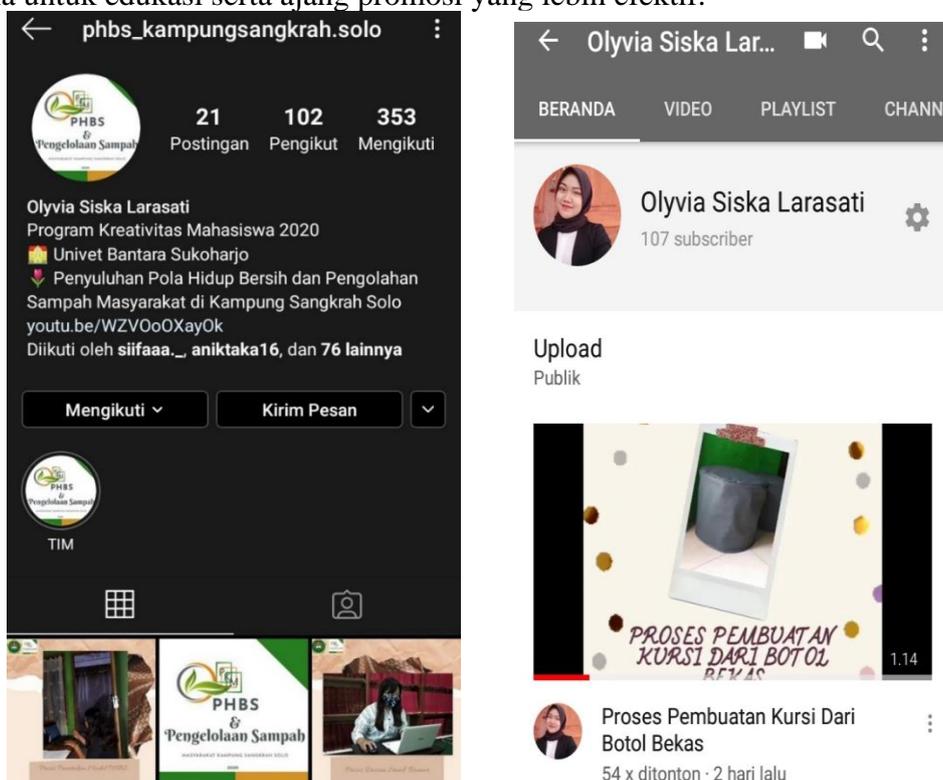
Video naratif ini berguna juga untuk memberikan panduan terhadap mitra dalam pelaksanaan PHBS dan pengolahan aneka kreasi dari bahan baku sampah. Dibuat dengan sejelasa mungkin supaya mitra paham dan bisa mengimplementasikan langsung.



Gambar 6. Mitra Mempraktikan dalam Pembuatan Kursi

### Publikasi di Sosial Media

Publikasi program kegiatan PKM ini di unggah dalam akun sosila Instagram dan Youtube dengan tujuan program kegiatan PKM-M ini lebih dikenal di kalangan masyarakat luar sehingga tidak hanya di kampung Sangkrah Solo saja. Kegiatan ini berguna untuk edukasi serta ajang promosi yang lebih efektif.



Gambar 7. Akun Instagram dan Youtube PKM-M

( Link Youtube : <https://youtu.be/Gb1u0RUpxzg> )

### Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah disusun berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dengan berdasarkan pedoman yang sudah ditentukan sesuai dengan panduan dalam pembuatan artikel ilmiah. Artikel ilmiah akan di upload dalam jurnal nasional pengabdian masyarakat pada tanggal 30 September 2020. Dengan tujuan banyak diminati dan bisa dilakukan ajang penelitian terhadap lingkungan yang bermasalah sama.

### **Potensi Keberlanjutan**

Keberlanjutan kegiatan yaitu, memilih kader untuk melanjutkan program ini dan mitra mampu menerapkan PHBS yang baik dan benar serta mampu membuat aneka kerajinan dari sampah dengan pengembangan dan inovasi baru. Kemudian, hasil kerajinan dari sampah tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan lingkungan Kampung Sangkrah menjadi bersih serta banyak aneka ragam kerajinan unik dari sampah yang dapat dimanfaatkan untuk objek wisata, yang dinilai tinggi.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah adanya penyuluhan dan pelatihan Pola Hidup Bersih dan Pengolahan Sampah Masyarakat di Kampung Sangkrah, Solo dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan Mitra di Kampung Sangkrah Solo, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk membuat aneka kerajinan dari sampah. Dengan adanya program ini, harapan ke depannya adalah Kampung Sangkrah bisa menjadi Kampung Wisata dan penghasilannya bisa untuk masyarakat Kampung Sangkrah Solo.

### **REFERENSI**

- Kemendes RI. 2011. *PHBS*. URL : <http://promkes.kemkes.go.id/phbs>. [Diakses Online Tanggal 19 September 2020 Pukul 19.00 WIB].
- Nurhajati, N. 2019. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*. Publiciana. Vol 8 (1). URL : <http://www.jurnal-unita-org/index.php/publiciana/article/view/43>. [Diakses Online Tanggal 25 September 2020 Pukul 08.00 WIB].
- Sartika, Iik, Syefira Ayudia Johar., dan Budhi Rahardjo. 2019. Edukasi Kebijakan BPJS Kesehatan di Gedongan Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019*. [e-journal] Vol 1 (2019). URL : <https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/inahco/article/view/1781/1121>. [Diakses Online Tanggal 29 September 2020 Pukul 10.00 WIB].
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Zudin, M. 2016. *Perencanaan Perkotaan : Kampung Sangkrah Dan Gandekan Yang Terhubung dengan Kali Pepe*. URL : <https://revolusizaman.blog.uns.ac.id/perencanaan-perkotaan-kampung-sangkrah-dan-gandekan-yang-terhubung-dengan-kali-pepe/>. [Diakses tanggal 03 Desember 2019].